

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS IV B SDN  
BANTARKEMANG 6 MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT  
LEVEL* (TARL)**

Cahyaningtyas Dewi Nurani<sup>1</sup>, Wawan Syahiril Anwar<sup>2</sup>, Fadailal Akmal Falah<sup>3</sup>,  
Nabila Dasri Vigazi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Pakuan

[1cahyaningtyasdn@gmail.com](mailto:1cahyaningtyasdn@gmail.com), [2wawan.syahiril.anwar@unpak.ac.id](mailto:2wawan.syahiril.anwar@unpak.ac.id),  
[3fadailalaf1621@gmail.com](mailto:3fadailalaf1621@gmail.com), [4vigadasri@gmail.com](mailto:4vigadasri@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The independent curriculum emphasizes freedom to learn according to one's potential. This results in teachers having difficulty in providing learning according to the diverse abilities of students. Apart from that, in learning mathematics there are still many students who have difficulty in multiplication and division. For this reason, researchers conducted research with the aim of finding out improvements in student learning outcomes using the TARL approach in class IV B mathematics learning at SDN Bantarkemang 6. This research used the Classroom Action Research (PTK) type. The research subjects used class IV B students at SDN Bantarkemang 6 Bogor City with a total of 25 students. The instruments used in this study were observation and tests. The results of the study showed that the increase in student learning outcomes was 32% from before the action was given and after the action was given. Before the action was given, the number of students who had achieved learning completion was 12 out of 25 students with a completion percentage of 48%, while the number of students who had not completed was 13 children with a percentage of 52%. After the action was carried out in cycle I, the number of students who had achieved completion was 17 (68%), while the number of students who had not completed was 8 (32%). In cycle II, the number of students who had achieved completion was 20 (80%), while the number of students who had not completed was 5 (20%).*

*Keywords: TARL, Independent Curriculum, Mathematic, Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan dalam belajar sesuai dengan potensinya. Hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu dalam pembelajaran matematika masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam perkalian dan pembagian. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan TARL pada pembelajaran matematika kelas IV B di SDN

Bantarkemang 6. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek Penelitian menggunakan peserta didik kelas IV B SDN Bantarkemang 6 Kota Bogor dengan jumlah peserta didik 25 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam kajian ini adalah observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 32% dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Sebelum diberikan tindakan, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 12 dari 25 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 48%, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 13 anak dengan persentase 52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 17 (68%), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 8 (32%). Pada siklus II, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 20 (80%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 5 (20%).

Kata Kunci: TARL, Kurikulum Merdeka, Matematika, Hasil Belajar

### **A. Pendahuluan**

Paradigma baru kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang disusun pemerintah guna memenuhi kebutuhan peserta didik. Rahayu dkk (2022) menyampaikan bahwa kurikulum merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk belajar dengan nyaman tanpa tekanan dalam mengembangkan bakat alaminya. Kurikulum merdeka sebagai dasar dalam mengembangkan potensi peserta didik dimana guru dibebaskan dalam pembuatan perangkat pembelajaran.

Sebagai seorang guru yang profesional tentu guru harus mempunyai keterampilan mengembangkan potensi peserta

didik, baik peserta didik yang mempunyai pemahaman diatas rata-rata teman sebayanya maupun peserta didik yang memiliki hambatan dalam belajar. Untuk itu kurikulum merdeka menciptakan pembelajaran yang fleksibel bagi peserta didik. Pendekatan pembelajaran dan proses pembelajaran saling berkaitan, karena pendekatan pembelajaran merupakan strategi perencanaan proses pembelajaran (Rustaman dalam Yogica dkk, 2020).

Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Menurut Fitriani (2022) *Teaching at the Right Level* atau disebut juga TaRL merupakan pendekatan yang tidak didasarkan oleh tingkatan kelas

melainkan pada kemampuan peserta didiknya. Pendekatan TaRL ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pada kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam literasi maupun numerasi. Menurut Mubarokah (2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam hal hasil belajar peserta didik. Pendekatan TaRL juga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Pendekatan pembelajaran ini tidak didasarkan pada tingkatan kelas atau usia namun berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran (Ahyar dkk, 2022). Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran Teaching at the Right Level terdapat 4 langkah yang perlu dilakukan menurut Juwono dan Sucahyo (2023) yaitu *assessment, grouping, basic skills pedagogy*, dan *mentoring & monitoring*.

Pembelajaran matematika berfokus pada kecakapan peserta didik saat memecahkan masalah numerasi di kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning*. Meilasari dkk (2020)

mengatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau disebut dengan PBL berfokus pada peserta didik yang dapat menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan. Widyatmoko (dalam Ariyani dan Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas dikembangkan kedalam pengetahuan yang aktual. Selaras dengan pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat menerapkan ilmu matematikanya untuk kehidupan bermasyarakat, sehingga perlunya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan matematika sangat diperlukan oleh peserta didik.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka

(Irawati dkk, 2021). Indikator hasil belajar menurut Benjamin (dalam Nabillah dan Abadi, 2020) adalah ranah kognitif, ranah afektif atau sikap dan ruang psikomotor. Ranah kognitif merupakan ranah yang memfokuskan pada perubahan perilaku saat kegiatan berpikir. Ranah afektif merupakan ranah yang memfokuskan pada peningkatan hasil belajar dalam berperilaku atau sikap. Sedangkan ranah psikomotor yaitu ranah keterampilan dimana hasil belajar yang tinggi didapatkan dari penguasaan hasil belajar rendah terlebih dahulu.

Dari hasil observasi dan asesmen awal yang sudah dilaksanakan pada kelas IVB SDN Bantarkemang 6 pada tanggal 18 Februari 2025 mendapatkan hasil beberapa peserta didik masih merasa sukar ketika belajar mata pelajaran matematika. Terlihat saat pembelajaran berlangsung, peserta didik masih kebingungan, terlebih lagi ketika memahami dan membedakan materi segi banyak. Berdasarkan data yang didapatkan peserta didik masih sukar dalam materi segi banyak. Hasil wawancara bersama guru kelas IV B menyatakan bahwa peserta didik kesulitan ketika pembelajaran

matematika terlebih dalam perkalian dan pembagian. Selain itu juga menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama dalam perkalian dan pembagian. Hal demikian terlihat dari penurunan hasil belajar dimana KKM matematika adalah 70. Terdapat 40% dari 25 peserta didik sudah mencapai KKM, artinya masih 60% peserta didik masih belum memenuhi KKM melalui hasil evaluasi yang sudah dilaksanakan.

Penelitian ini di akomodasi dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu pada penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Kadek Adi Yoga Suputra, Wayan Sujana dan Gusti Ayu Putu Sri Darmawati tahun 2021 dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Bantuan Geogebra Meningkatkan Hasil Belajar Matematika". Dalam kajian ini membuktikan terjadinya peningkatan hasil belajar matematika di kelas V Sekolah Dasar. Terlihat dari pra siklus ke siklus I terjadi peningkatan sebanyak 26,31% dan siklus I menuju siklus II sebanyak 15,79%. Hasil analisis yang didapatkan yaitu memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan menggunakan Geogebra bisa

mengembangkan hasil belajar pada mata pembelajaran matematika.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pendalaman masalah penelitian ditekankan pada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan model *Problem Based Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TARL) dalam pembelajaran matematika kelas IV B di SDN Bantarkemang 6 dan memiliki manfaat untuk dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas IV B di SDN Bantarkemang 6 melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL).

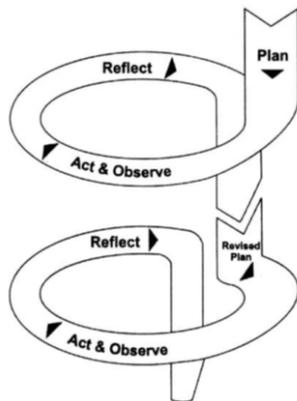
## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Menurut Daryanto (2011 : 4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas sehingga hasil belajar peserta didik

meningkat. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan karena terdapatnya hasil belajar peserta didik di kelas IV B terutama pada mata pelajaran matematika masih di bawah KKM yang di telah ditetapkan oleh sekolah, maka dari itu peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV B SDN Bantarkemang 6.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas IVB SD Negeri Bantarkemang 6 melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IVB yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret sampai dengan Mei tahun pelajaran 2024/ 2025. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan model rancangan Kemmis & Mc. Taggart. Setiap siklus penelitian terdiri dari beberapa tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Model rancangan Kemmis & Mc. Taggart

dapat dilihat pada gambar berikut (Arikunto, 2013: 137).



Gambar 1 Desain PTK Kemmis & Mc Taggart

Penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dilakukan dalam pembelajaran Matematika di kelas IV B, khususnya pada bab 5 Bangun Datar pada bagian pertama yang membahas segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Sebelum memulai pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen awal. Proses ini bertujuan untuk memahami berbagai aspek, seperti kebutuhan belajar, hambatan yang dihadapi, potensi yang dimiliki, serta tingkat kemampuan awal peserta didik. Dengan informasi tersebut, guru dapat

merancang strategi pembelajaran dan asesmen yang lebih sesuai.

Tahap ini berlangsung sebelum tindakan pembelajaran dimulai, yakni pada pra-siklus. Setelah identifikasi, peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat pencapaian kemampuan mereka. Dengan pemetaan tersebut, peneliti kemudian menyusun rancangan pembelajaran dan asesmen yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelompok. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti tidak hanya menjalankan sintaks PBL tetapi juga berperan dalam membimbing dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Selain itu, kegiatan observasi dilakukan untuk memantau jalannya pembelajaran dan melakukan refleksi terhadap proses yang berlangsung. Di akhir setiap siklus, peserta didik menjalani asesmen formatif guna mengevaluasi apakah terjadi peningkatan hasil belajar setelah penerapan pendekatan TaRL.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode tes dengan instrumen berupa soal pilihan ganda. Teknik tes berfungsi sebagai alat untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik. Peneliti menerapkan tes tertulis untuk

mengukur aspek kognitif mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IVB SD Negeri Bantarkemang 6. Tes ini mencakup *pretest* dan *posttest*, di mana *pretest* diberikan untuk menilai kemampuan awal peserta didik sebelum perlakuan, sementara *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah intervensi. Skor tes ditetapkan dalam rentang 0 hingga 100.

Pendekatan analisis data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan hasil belajar peserta didik serta menyajikan temuan penelitian secara sistematis. Perhitungan hasil tes dilakukan dengan mencari rata-rata skor pada setiap siklus. Nilai rata-rata dihitung dengan menjumlahkan total skor dan membaginya dengan jumlah peserta didik. Menurut Aqib et al. (2014), analisis tes hasil belajar dilakukan dengan mencari Nilai rata-rata klasikal hasil belajar peserta didik dengan rumus:

$$\bar{X} = (\sum x) / N$$

Keterangan

$\bar{X}$ : nilai rata-rata kelas.

$\sum x$ : total nilai yang diperoleh semua peserta didik.

N : jumlah peserta didik.

Adapun kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang telah ditetapkan di sekolah adalah 75 dan hasil belajar peserta didik dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan belum tuntas pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1 Kriteria KKM Matematika**

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$\geq 75$	Tuntas
$\leq 74$	Belum Tuntas

Sementara untuk persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal menurut Aqib, dkk (2014 : 41) dirumuskan:

$$P_k = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pk : persentase ketuntasan nilai pengetahuan peserta didik secara klasikal.

Kriteria tingkat keberhasilan peserta didik dalam bentuk persen menurut Aqib, dkk (2010 : 41) ialah sebagai berikut:

**Tabel 2 Presentase Tingkat Keberhasilan Peserta Didik**

Tingkat Keberhasilan	Kategori
>80%	Sangat Tinggi
60 – 79%	Tinggi
40 – 59%	Sedang
20 – 39%	Rendah
<20%	Sangat Rendah

Presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dalam setiap siklusnya. Apabila setelah tindakan mengalami kenaikan dapat diasumsikan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Tampubolon (2019 : 55) “indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan”. Oleh karena itu, suatu kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran mendapatkan nilai di atas KKM.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan di kelas IVB SD Negeri Bantarkemang 6. Setelah dilakukan observasi, ditemukan permasalahan mengenai penyamarataan tingkatan soal pada peserta didik yang memiliki keberagaman capaian pembelajaran dan kesiapan belajar di dalam kelas. Hal ini berdampak pada keaktifan belajar sehingga mempengaruhi hasil

belajar peserta didik. Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan rangkuman hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan TaRL.

### **Pra-Siklus**

Pada tahap pra-siklus penelitian, pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan anggota kelompok yang terdiri dari 5 peserta didik. Pemberian soal pada hahap ini memiliki tingkatan kesulitan secara merata. Setelah dilakukan evaluasi individu, data rekapitulasi hasil belajar peserta didik di kelas IVB SD Negeri Bantarkemang 6 sebelum diberikan tindakan dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra-Siklus**

<b>Parameter</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Skor tertinggi	90
Skor terendah	20
Jumlah peserta didik yang tuntas	12
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	13
Presentase ketuntasan	48%
Presentase tidak tuntas	52%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar di dalam kelas sebesar 48%, sedangkan persentase tidak

tuntas peserta didik di dalam kelas lebih tinggi, yaitu sebesar 52%. Setelah dilakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, guru pamong, dan DPL untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

### **Siklus I**

Pada siklus I ini, peneliti melaksanakan penelitian yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan menerapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran. Saat melaksanakan pembelajaran di pertemuan pertama siklus I, peneliti mengalami hambatan dan tantangan, yaitu peserta didik belum terbiasa dengan pendekatan TaRL yang digunakan. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang perlu penjelasan materi secara lebih pada pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut kemudian peneliti refleksikan dengan melihat kembali hal-hal yang perlu ditingkatkan selama pembelajaran dengan berkonsultasi kepada guru kelas dan mendapatkan masukan dari guru pamong untuk perbaikan di

pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua siklus I, peserta didik mulai beradaptasi dengan pendekatan TaRL. Peserta didik dapat menyelesaikan LKPD secara aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran. Setelah dilakukan evaluasi belajar individu di akhir pembelajaran, jumlah peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar adalah 17 dengan persentase ketuntasan sebesar 68%. Sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas pada siklus I adalah 8 dengan persentase sebesar 32%. Dikarenakan jumlah persentase ketuntasan dalam satu kelas di bawah 75%, maka peneliti melakukan evaluasi dan refleksi yang perlu dilakukan untuk perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil belajar peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus I**

<b>Parameter</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Skor tertinggi	90
Skor terendah	30
Jumlah peserta didik yang tuntas	17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	8
Presentase ketuntasan	68%
Presentase tidak tuntas	32%

## Siklus II

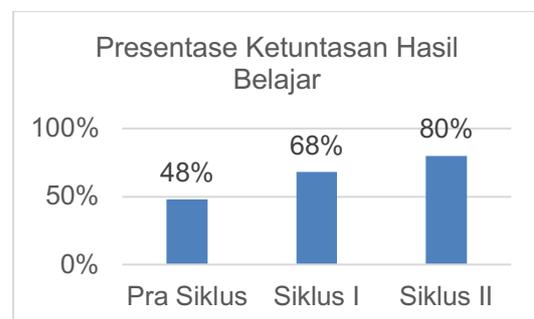
Pada siklus II, peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan rencana perbaikan yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus II ini, peneliti juga berkolaborasi dengan peserta didik agar lebih membantu untuk saling berbagi pengetahuan dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga memberikan bimbingan lebih intens kepada peserta didik. Pada siklus II ini kelompok mandiri dibagi menjadi 2 kelompok untuk memastikan keterlibatan aktif dalam kelompok. Untuk kelompok menengah peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok. Sedangkan untuk kelompok perlu bimbingan, peserta didik dibagi menjadi 1 kelompok dan diberikan bimbingan yang lebih dibandingkan pada siklus I. Setelah diberikan evaluasi individu di akhir pembelajaran, jumlah peserta didik yang tuntas mengalami peningkatan, yaitu sebesar 20 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 80%. Sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 5 dengan persentase sebesar 20%. Dikarenakan jumlah persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik di dalam kelas lebih dari 75%, maka pemberian tindakan ini diakhiri. Lebih lengkap,

hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Peserta Didik pada Siklus II**

Parameter	Nilai Statistik
Skor tertinggi	100
Skor terendah	40
Jumlah peserta didik yang tuntas	20
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	5
Persentase ketuntasan	80%
Persentase tidak tuntas	20%

Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar secara menyeluruh sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar**

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk digunakan guru dalam menjawab kesenjangan

kemampuan belajar di dalam kelas. Pendekatan ini berpusat kepada peserta didik sehingga guru dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan pendekatan TaRL di dalam kelas, peserta didik menjadi terlibat aktif di dalam pembelajaran sehingga membantu penyerapan informasi pada diri peserta didik. Hal ini juga membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk menyelesaikan soal dalam diskusi kelompok maupun soal evaluasi individu karena disesuaikan dengan level kemampuannya. Dengan adanya keterlibatan aktif dan rasa percaya diri dalam diri peserta didik, pendekatan TaRL yang diimplementasikan di kelas IVB SD Negeri Bantarkemang 6 dapat meningkatkan hasil pembelajaran Matematika secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 32% dari sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Sebelum diberikan tindakan, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 12 dari 25 peserta didik dengan persentase ketuntasan sebesar 48%, sedangkan jumlah peserta didik yang

belum tuntas adalah 13 anak dengan persentase 52%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 17 (68%), sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 8 (32%). Pada siklus II, jumlah peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 20 (80%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas adalah 5 (20%).

Pendekatan TaRL memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, namun penerapannya memerlukan perencanaan yang matang agar dapat berjalan secara optimal. Guru perlu melakukan persiapan menyeluruh, dimulai dengan asesmen awal untuk memahami kemampuan peserta didik, sehingga dapat merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara efektif. Dalam setiap siklus, guru menyusun serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, materi pelajaran, media pembelajaran, LKPD, dan soal evaluasi individu. Selain itu, kolaborasi yang baik menjadi kunci keberhasilan penerapan pendekatan ini. Tantangan dan hambatan yang muncul selama proses pembelajaran

perlu diantisipasi melalui strategi penerapan yang tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi model pembelajaran TaRL dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar membaca peserta didik di sekolah dasar kelas awal. *JlIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Aqib Zainal, D. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, F. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. *Yogyakarta: Gova Media Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 180-189.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.
- Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementation Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Meilasari, S., & Yelianti, U. (2020). Kajian model pembelajaran problem based learning (pbl) dalam pembelajaran di sekolah. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 3(2), 195-207.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Suputra, K. Y., Sujana, I. W., & Darmawati, I. G. A. P. S. (2021). Penerapan model problem based learning berbantuan geogebra meningkatkan hasil belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 423-431.
- Tampubolon, S. (2019). Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi pendidik dan keilmuan.

Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R.  
(2020). *Metodologi  
pembelajaran: strategi,  
pendekatan, model, metode  
pembelajaran.* IRDH Book  
Publisher.